

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMK NEGERI 3 METRO**

Oleh:

**VIOLITA RAHMAWATI
NPM. 1601010079**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Violita Rahmawati

NPM. 1601010079

Pembimbing 1 : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Pembimbing II :BuyungSyukron. S.Ag., SS., MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munasqsyah untuk Dimunafqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

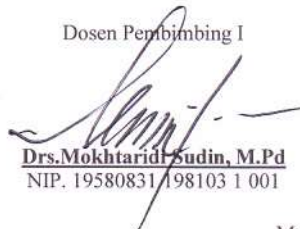
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 1601010079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI
SMK NEGERI 3 METRO**

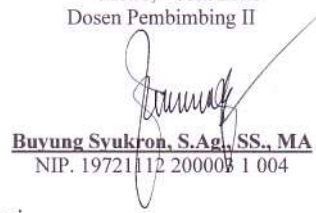
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munafqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dosen Pembimbing I


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831198103 1 001

Metro, Juni 2020
Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200008 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3
METRO

Nama : Violita Rahmawati

NPM : 1601010079

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

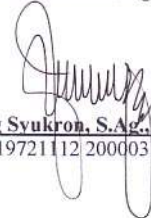
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. Mokhtarid/ Sudin, M.Pd
NIP. 19580831/198103 1 001

Metro, Juni 2020
Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112/200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1701/1n.28.1.10/PP.00.3/06/2020

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3 METRO disusun oleh: Violita Rahmawati, NPM. 1601010079, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/19 Juni 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA.
Sekretaris : Eka Yuniasih, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3 METRO

**Oleh:
VIOLITA RAHMAWATI**

Pelajaran pendidikan agama islam di sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya memberikan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, tujuan adanya pendidikan agama islam tentunya untuk mencetak peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, jujur, peduli lingkungan hidup, serta peduli terhadap sesama. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di SMK N 3 Metro dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik belum bisa dikatakan baik karena masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Maka dengan demikian guru pendidikan agama islam selain mengajarkan agama di dalam kelas secara formal juga sekolah mengadakan kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat dhuha, mengadakan sholat berjamaah zuhur, memberikan hafalan surat pendek dan peduli dengan lingkungan. Yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah apakah implementasi pendidikan agama islam dapat membentuk akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan objek yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru-guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, penjamin keabsahan data dilakukan teknik triangulasi data. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwasanya cara tersebut efektif dan mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwasannya implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro sudah berjalan dengan baik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 1601010079
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

Menyatakan,

A green revenue stamp with the text "METERAI TERPEL" at the top, a barcode in the middle, and "6000 RUPIAH" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Violita Rahmawati
NPM. 1601010079

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab 33:21)*

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkah ku mencapai cita-cita. Studi akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Supriyanto dan Ibu Dra. Titik Setyowati, kedua orangtua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta mendoakan yang terbaik untuk putrinya.
2. Sepupuku Lorenza Sindhi Octaviana yang juga memberikan semangat untuk keberhasilan ku.
3. Dosen yang senantiasa membimbing, mengajari dan memberi nasihat agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
4. Sahabat-sahabat ku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu namanya, yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilanku. Serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2016 khususnya jurusan PAI.
5. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dan persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd

Menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA selaku pembimbing satu dan dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Terimakasih juga kepada Ibu Suindriyati, M.Pd selaku kepala sekolah di SMK N 3 Metro yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian, Ibu Dwi Yunila Sari selaku guru PAI dan Pak Usep Saprudin yang sudah banyak memberikan bantuan dan informasi terkait penelitian saya di SMK N 3 Metro. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih dan rasa sayang kepada Ibunda dan Ayahandayang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat baik dari moril maupun material, serta semua pihak yang ikut mendoakan dan membantu penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Metro, Juni 2020

Penulis

Violita Rahmawati
NPM.1601010079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian yang Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam	10
3. Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	11
4. Fungsi dan Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Pembentukan Akhlak Siswa	16
1. Pengertian Akhlak.....	16
2. Dasar dan Tujuan Akhlak.....	17

3. Macam-Macam Akhlak.....	19
4. Ruang Lingkup Pembentukan Akhlak	20
5. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak.....	24
C. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisi Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 3 Metro	38
b. Visi-Misi SMK Negeri 3 Metro	39
c. Tujuan SMK Negeri 3 Metro	40
d. Sasaran	41
e. Letak Geografis SMK Negeri 3 Metro.....	42
f. Struktur Organisasi Pendidikan SMK Negeri 3 Metro	43
g. Keadaan Pendidik SMK N 3 Metro	44
h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Metro	47
i. Keadaan Pegawai	48
j. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Metro	48
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
a. Apakah implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Metro dapat membentuk akhlak siswa?.....	49

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro?	60
--	----

B. Pembahasan	62
----------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Metro
2. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Metro
3. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Metro
4. Data Sanitas SMK Negeri 3 Metro
5. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Metro

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi/Ruangan SMK Negeri 3 Metro

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas Research
4. Surat Balasan Research
5. Outline
6. Alat Pengumpul data (APD)
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI
10. Dokumentasi penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu utuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang beriman dan bertaqwa ialah manusia yang

¹Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 36.

memiliki sikap batin kepada Allah dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Oleh karena itu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya akan memperkokoh fondasi akhlak manusia itu sendiri, melalui dasar pendidikan agama islam terhadap siswa dapat menjadi salah satu modal utama dalam membentuk akhlak mereka khususnya di SMK Negeri 3 Metro yang merupakan sekolah tersebut adalah sekolah Negeri. Maka dari itu pendidikan agama islam menjadi salah satu pelajaran penting atau pokok disetiap sekolah, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diberikan.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

أَيُّفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٌ كُلِّ مَن نَّفَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لِّيَنفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا مَا
حَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيَنذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوْا



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Ayat ini memberikan gambaran bahwasanya dalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga orangtua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu utama pendidikan yang seharusnya

dapat memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi pendidikan agama maupun umum.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia.²

Jadi dapat kita pahami bahwasannya Implementasi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan sekolah mampu membentuk manusia-manusia muslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama islam tersebut.

Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus didik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam memberikan perhatian yang lebih maksimal bagi siswa terhadap akhlak mereka maupun mengamalkan ibadah siswa. Sebab siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran belum tentu akhlak dan pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya juga bagus.

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (buruk). Berikut ini adalah akhlak terpuji yang mencerminkan mental yang baik yaitu sebagai berikut:

²Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 3.

1. Selalu mengingat Allah (ibadah)
2. Senantiasa bersyukur
3. Sabar
4. Tolong menolong
5. Birrul walidain
6. Berpakaian secara syar'i
7. Amanah
8. Disiplin, dan lain-lain

Sedangkan akhlak buruk yang mencerminkan mental yang buruk juga yaitu sebagai berikut:

1. Tidak melaksanakan ibadah
2. Berbohong
3. Sombong
4. Iri dan dengki
5. Ingin menang sendiri/egois
6. Pemarah
7. Membuang sampah sembarangan/tidak menjaga kebersihan, dan lain-lain.

SMK Negeri 3 Metro adalah sekolah yang berorientasi pada bidang IT dan sangat menekankan siswa pada sikap kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu mulai dari membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melakukan sholat berjamaah di masjid, dan menyeter hafalan surat-surat pendek. Adapun

kegiatan spontan, misalnya seperti uang infaq jumat yang berguna untuk bakti sosial, dan dalam hal keteladanan guru pun mencontohkan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, sholat berjamaah, berbicara dengan sopan, berbudi luhur, dan berpakaian yang menutup aurat.

Usaha pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro dilakukan dengan banyak cara, yaitu melalui pembelajaran PAI di dalam kelas itu sendiri yang dilakukan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai, adanya program keagamaan tambahan seperti ekstrakurikuler rohis, maupun ekstrakurikuler lainnya yang menunjang pembentukan akhlak siswa. Selain itu adanya kantin kejujuran juga melatih akhlak siswa agar senantiasa merasa diawasi Allah Swt.

Melalui hasil interview/wawancara pada saat prasurvey di lokasi, diperoleh gambaran mengenai kondisi akhlak di SMK N 3 Metro pada hari Selasa, 16 Juli 2019 ternyata masih banyak terdapat siswa kelas X yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berkelahi, berpakaian yang tidak rapi, membolos, serta malas mengikuti upacara bendera.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan dan fakta yang ada di lapangan yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti rasa permasalahan ini layak untuk dibahas sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK N 3 Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dinamika yang telah tersusun pada penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah implementasi pendidikan agama islam dapat membentuk akhlak siswa di SMK N 3 Metro ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum deskripsi penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas X di SMK N 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu:

- a. Bagi guru, sebagai bahan refrensi atau bahan pertimbangan dan masukan serta melaksanakan kebijakan dalam membentuk akhlak siswa melalui pelajaran pendidikan agama islam di SMK N 3 Metro.
- b. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa.

- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah serta berakhlak yang baik.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana bagi peneliti pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

D. Penelitian Relevan

Untuk menjaga keaslian peneliti dan agar tidak terjadi duplikasi penulis melakukan penelitian yang relevan dengan tema yang penulis teliti. Dari penelusuran yang peneliti lakukan ada beberapa penulis dengan tema yang relevan yakni:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fadila dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan UIN Jakarta.³ Yang relevan dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi pendidikan agama islam tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fadila subjek penelitiannya pada pembentukan karakter siswa. Persamaan pada kedua penelitian ini yakni menggunakan deskriptif kualitatif.

Kedua berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Istikomah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Membina

³Ulfa Fadila, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan UIN Jakarta* (Jakarta: UIN Jakarta, 2013).

Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 02 Trimulyo Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini relevan dilihat dari objek penelitiannya yakni membina akhlak, akan tetapi terdapat perbedaan pada metode penelitian karena penelitian Siti Istikomah tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan sedang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian yakni SD dan SMK.⁴

⁴Siti Istiqomah, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 02 Trimulyo Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014* (Metro: STAIN Jurai Siwo)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak Indonesia⁵

Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.⁶

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dipahami dalam beberapa pengertian. Yaitu:

- a. Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama islam, yaitu upaya mendidikkan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁷

⁵Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 11.

⁶Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

⁷Sanusi dan Suryadi, 10.

Dengan demikian pengertian adalah suatu sistem pendidikan yang menggabungkan seluruh dimensi kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia dan akhirat.

Pendidikan islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia,, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, berakhlak, dan tentunya bertaqwa pun mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁹ Strategi yang dimaksud

⁸M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 8.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

untuk dijadikan landasan teori di sini adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
3. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹⁰

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang dimana itu adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar implementasi proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi implementasi pembelajaran PAI merupakan rencana awal guna terbentuknya proses pengajaran yang efektif dan mudah diterima oleh siswa. Strategi pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan utama guna mencapai tujuan dalam mengimplementasikan pelajaran PAI.

3. Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

¹⁰Majid, *Strategi Pembelajaran*.

disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan guna merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹¹

Metode merupakan cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan siswa dengan baik.¹²

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan siswa.
3. Metode yang digunakan dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
4. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode implementasi PAI yaitu cara yang telah direncanakan sebelumnya guna menjalankan pembelajaran yang efektif dan mudah diterima oleh siswa, disisi lain

¹¹Majid. 75

¹²Lisa'diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, no. 2 (2018): 113.

¹³Ma'rifatani, 145.

metode implementasi PAI juga mencakup aspek persiapan, bahan pelajaran, dan evaluasi. Adapun beberapa metode yang biasa digunakan untuk implementasi PAI itu sendiri yaitu dapat dengan menggunakan metode keteladanan, metode ceramah/tausiyah, dll.

4. Fungsi dan Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya terdapat beberapa fungsi pendidikan agama islam antara lain:

a. Pendidikan Sebagai Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah al-insya' (menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi-potensi tersebut.

b. Pendidikan Sebagai Pewarisan Budaya

Tugas pendidikan islam ini sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah at-tabligh (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami.

c. Interaksi Antara Potensi dan Budaya

Pendidikan islam berfungsi sebagai interaksi antara potensi dan budaya karena manusia secara potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan.¹⁴

¹⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 79–82.

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.¹⁵

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan agama islam difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk hidup dan sosial), kepada suatu arah yang optimal kemampuannya untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Adapun pendidikan islam sebagai aspek edukasi yakni pendidikan agama islam diharapkan menciptakan manusia yang selalu menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak manusia. Selain itu juga dapat membantu menyempurnakan peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya membangun peradaban bangsa dan martabat.

¹⁵Sanusi dan Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 68.

¹⁶Sanusi dan Suryadi, 69.

Melalui fungsi pendidikan agama islam yaitu sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia, pendidikan islam mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani serta mewujudkan sosok insan kamil berakhlak baik.

Tujuan umum pendidikan islam adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk aktivitas pendidikan islam. Tujuan akhir merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pendidikan islam mencapai tujuan-tujuan sementara.¹⁷

Para ahli telah mengemukakan berbagai formulasi tujuan pendidikan Islam. Al-Qabisi dalam Ali Al-Jambulati mengemukakan bahwa pendidikan islam bertujuan menumbuh-kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang benar, mengembangkan kekuatatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni, memiliki keterampilan, dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah. Kompetensi yang diinginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸

Adapun tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional berujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni

¹⁷Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 223.

¹⁸Umar, 223.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

bertumpu pada penyerahan diri secara total hanya kepada Allah SWT dan mulai pada saat itu akan terbentuklah pribadi atau akhlak yang mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

B. Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabita, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhlud* yang berarti “yang diciptakan”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.²⁰

Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak adalah sebuah perangai bersifat baik yang dimiliki manusia, namun tidak semua manusia memiliki akhlak yang baik. Adakala manusia mempunyai sifat khilaf sehingga terdapat beberapa akhlak buruk. Tidak hanya dalam

²⁰Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010), 11.

pandangan agama saja, akhlak dibahas secara luas melainkan disisi filsafat islam pun terdapat bahasan seputar akhlak. Secara singkat akhlak adalah suatu tindakan yang setiap gerak geriknya ada sangkut pautnya dengan sang Pencipta, namun berbeda dengan moral yang lebih tekan kan kepada tingkah laku terhadap manusia. Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dengan fitrah akhlak baik namun seiring berjalannya waktu dan tempat tinggal serta adat kebiasaan , akhlak manusia bisa melemah.

2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Akhlak merupakan perangai yang baik, dalam agama tentu saja semua yang diajarkan ada dasar atau sumbernya. Adapun dasar akhlak dalam islam yakni:

a. Al-Qur'an

Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan pedoman modal bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai uswah hasanah, melalui firman Allah yaitu:²¹

كَرَّالْأَخْرَوَالْيَوْمَاللَّهُيَرَجُواكَانَلَمَنْحَسَنَةُأَسْوَةَاللَّهِرَسُولٍفِيكُمْكَانَلَقَدْ

كَثِيرًااللَّهُوَذ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab 33:21)

²¹Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 25), 25.

b. Al-hadits

Dalam ayat Alquran sudah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Hal ini didukung dengan hadist yang berbunyi²² artinya: *“sesungguhnya saya ini di utus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Malik)

Dengan demikian dasar akhlak terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang dimana kedua nya sebagai pedoman hidup manusia sepanjang hayat. Semua perintah dilaksanakan, semua larangan dijauhi sehingganya hidup lebih menjadi lebih mudah dijalani.

Adapun tujuan dari akhlak itu sendiri tentu saja tidak lain untuk membentuk manusia menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Tentu saja keutamaan dari tujuan akhlak tersebut ialah mencapai ketenangan jiwa yaitu mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.

Menurut Al-Ghazali tujuan akhlak yang telah diuraikan adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, dan biasa disebut Al-Ghazali dengan *al sa'adat al-haqiqiyat* (kebahagiaan yang hakiki). Dikatakan sebagai kebahagiaan yang hakiki karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia.²³

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak yaitu adalah suatu upaya pembentukan manusia untuk menjadi lebih baik di dunia maupun akhirat.

Mendidik akhlak anak dengan dilatih untuk selalu mendekatkan diri pada

²²Hidayat, 25.

²³Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April 2018): 78.

Allah, agar tidak muncul akhlak buruk. Dengan ini kemudian manusia diharapkan dapat menjadi kian dekat dengan sang pencipta.

3. Macam-Macam Akhlak

Dalam islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak baik (mahmudah) seperti jujur, lurus, amanah, dan akhlak buruk (mazmumah) seperti berbohong, berkhianat.

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun kebalikan dari akhlak mahmudah adalah akhlak mazmumah yang berarti segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.²⁴

Adapun yang tergolong dengan akhlak mahmudah diantaranya yakni:

- a. Al-amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)
- b. Al-alifah (sifat yang disenangi)
- c. Al-‘afwu (pemaaf)
- d. Al-Khairu (berbuat baik)
- e. Anisatun (bermuka manis)
- f. Al-khusyu (tekun bekerja sambil menundukan diri)²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasannya akhlak mahmudah ialah segala perilaku yang menunjukkan tingkahlaku yang terpuji, baik dengan hubungan sesama manusia dan lingkungan, maupun hubungan dengan Allah SWT.

Kemudian yang termasuk golongan akhlak mazmumah atau tercela antara lain yakni:

²⁴M Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

²⁵Abdullah, 26.

- a. Ananiah (egois)
- b. Al-baghyu (melacur)
- c. Al-buhtan (dusta)
- d. Al-khianah (khianat)
- e. Az-zulmu (aniaya)
- f. Al-ghibah (mengumpat)
- g. Al-hasad (dengki)
- h. Al-khufran (mengingkari nikmat)
- i. Ar-riya' (ingin dipuji)
- j. An-namimah (adu domba)²⁶

Dengan demikian maka akhlak mazamumah haruslah ditinggalkan dengan cara membiasakan diri dan berlatih untuk menjadi seseorang yang berakhlak mahmudah. Oleh karena itu sebagaimana penelitian ini peneliti bahwasannya pendidikan agama islam di sekolah harus mengacu pada akhlak mahmudah.

4. Ruang Lingkup Pembentukan Akhlak

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, contohnya akhlak terhadap lingkungan dan hewan.²⁷

Adapun ruang lingkup akhlak dalam islam dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT

Titik temu akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-

²⁶Abdullah, 26.

²⁷Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (April 2018): 101.

sifat terpuji, bertasbih kepada-Nya, bertawaqal kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar atas segala ujian dan cobaan yang berikan Allah.²⁸

b. Akhlak Mulia kepada Rasulullah dan sesama manusia.

Hablu minanas adalah berhubungan antar sesama manusia. Misalnya dengan saling tolong menolong antar teman, tetangga, maupun masyarakat. Rukun dan damai dalam menjalani hidup, saling menghargai satu sama lain.²⁹

Akhlak terhadap manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah, sebab beliau adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Diantara bentuk akhlak kepada beliau adalah dengan cara mencintai Rasulullah dan memuliakannya. Pada sisi lain Allah menekankan bahwa hendaknya manusia didudukan secara wajar, dan Nabi Muhammad adalah manusia, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang mendapatka wahyu dari Allah. Maka atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Perwujudan nilai akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan memenuhi kebutuhan fisik, akal dan rohani pada waktunya, dan dengan porsi yang pantas. Mengatur diri dengan cara yang tepat akan meningkatkan perwujudan akhlak kita terhadap diri sendiri. Kita

²⁸ Nurhasan 101.

²⁹Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (Desember 2018): 16.

juga harus memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan jalan yang baik. Bila berhasil mencapai cita-cita, kita akan merasa bahagia.³⁰

Maka dapat dijelaskan bahwa diantara bentuk berakhlak mulia pada diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Memelihara kesucian diri tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga non fisik. Contoh dari pemeliharaan non fisik (batin) yaitu senantiasa menjaga dari hal-hal yang dilarang oleh syariat dan membekali akal dengan berbagai ilmu pengetahuan baik agama maupun akademik. Begitupun juga memelihara fisik dengan selalu menjaga penampilan agar tetap terlihat baik.

d. Akhlak terhadap keluarga/orangtua

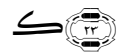
Selain berakhlak untuk diri sendiri, setiap muslim harus berakhlak terhadap orangtua. Berakhlak mulia terhadap keluarga meliputi akhlak baik terhadap guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungannya dengan teman sebaya atau lawan jenisnya, maupun dengan suami atau isteri dan anak-anaknya.³¹

Dapat dijelaskan bahwasannya akhlak terhadap orangtua, seorang anak tentunya wajib berperilaku baik terhadap orangtuanya seperti yang telah Allah firmankan pada surat Al-Isra' ayat 23-24:

³⁰Gina Ilmi Santoso, *Mimpi Meraih Bintang di Langit* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2015), 151.

³¹“Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang),” 103.

لَكِبَرٍ عِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا أَحْسَنًا وَإِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَاقْتَضَىٰ
رِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفْئُهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا



Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra 17:23)

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwasannya sebagai anak, tidak diperbolehkan berkata kasar atau membentak orang yang lebih tua terutama orangtua dan guru. Dengan ini perlulah peneliti meneliti akhlak siswa tentang akhlak nya terhadap orang yang lebih tua.

e. Akhlak terhadap alam/lingkungan sekitar

Sebagai manusia yang diberikan tempat tinggal di bumi, sudah dengan semestinya memiliki akhlak baik terhadapnya. Adapun cara berakhlak terhadap alam yakni dengan mengelola dengan sebaik mungkin, memelihara, bukan mengeksploitasi guna memenuhi nafsu belaka. Kerusakan pada alam merupakan bukti konkrit bahwa akhlak manusia terhadap alam perlu dipertanyakan.³²

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima bagian, dimana semua bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang

³²Imron, “Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam,” 16.

harus dijalankan setiap umat muslim. Mulai dari akhlak terhadap Allah berupa senantiasa mendekat padanya dengan wajib menunaikan ibadah, tawaqal terhadap ketetapanNya, sabar menghadapi ujian, serta menjauhi segala yang dilarang. Akhlak terhadap manusia yang diawali dengan berakhlak kepada Rasulullah dengan cara menjadikannya tauladan, juga hablu minanas dengan tolong menolong terhadap sesama, ramah, serta menjaga kerukunan. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi menjaga kesucian diri baik dari dalam maupun luar, akhlak terhadap keluarga meliputi berbuat baik kepada orangtua dan guru, serta akhlak terhadap alam/lingkungan dengan melakukan hal kecil yaitu tidak membuang sampah sembarangan.

5. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada bidang pendidikan terdapat tiga aliran yang populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.³³

- a. Menurut aliran nativisme yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak ialah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dll.

³³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 143.

- b. Menurut aliran empirisme bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlak ialah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial. Aliran ini lebih dominan kepada peranan yang dilakukan dibidang pendidikan.
- c. Sedangkan menurut aliran konvergensi faktor pembentukan akhlak terjadi dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam internal merupakan pembawaan dan yang eksternal berupa dibidang pendidikannya atau dapat dibina melalui beberapa metode.³⁴

Menurut Mustofa bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada siswa ada dua yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar yang di dalam ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1. Insting (insting menjaga diri, insting menjaga lawan jenis, dan insting merasa takut)
2. Pola dasar bawaan/turunan (turunan sifat-sifat manusia, dan sifat bangsa)
3. Lingkungan (alam dan pergaulan)
4. Kebiasaan (kesukaan terhadap suatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu, akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang dan terus menerus)
5. Kehendak
6. Pendidikan³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua nya sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak, sehingganya melalui kerjasama yang baik antara orangtua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan sekitar maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan motorik

³⁴Nata, 143.

³⁵Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter," *Jurnal Al Tarbawi Al Hadistsah* 1, no. 1 (2017): 16.

(praktek/pengamalan) dapat berkembang secara baik dan membentuk akhlak yang baik bagi siswa.

C. Impelementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro

Implementasi pendidikan agama islam merupakan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Melalui pendidikan agama islam ini tentu saja menjadi usaha yang nyata untuk membentuk akhlak siswa.

Pendidikan agama islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.³⁶

Strategi pembelajaran PAI agar dapat diterapkan secara operasional hendaknya pelaksanaan PAI dapat ditempuh dengan cara berikut:

1. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh hidupnya.
2. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
3. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.³⁷

Adapun yang dimaksud dengan akhlak siswa adalah yang berkaitan dengan sikap, ucapan, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh siswa dalam pergaulan di sekolah maupun luar sekolah, juga berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

³⁶Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik* (Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2015), 11.

³⁷Maksudin, 13.

Akhlak siswa itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam jagat raya, diantara akhlak siswa untuk patuh terhadap Allah yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun akhlak siswa terhadap manusia contohnya di sekolah yaitu patuh terhadap guru dan aturan sekolah.

Selanjutnya, Mohammad Athiyah al-Abrasyi jauh menyebutkan duabelas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Keduabelas kewajiban ini sebagai berikut:

1. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.
2. Memiliki niat yang mulia.
3. Meninggalkan kesibukan duniawi.
4. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
5. Menyenangkan hati guru
6. Memuliakan guru
7. Menjaga rahasia guru
8. Menunjukkan sifat sopan santun kepada guru
9. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
10. Memilih waktu belajar yang tepat.
11. Belajar sepanjang hayat.
12. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.³⁸

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwasannya implemmentasi pendidikan agama islam di sekolah merupakan usaha sadar untuk menciptakan peserta didik tentunya yang berakhlak mulia berlandaskan islam serta memahami dan menjalankan syariat islam dengan baik benar. Melalui uraian di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya tolak ukur tersebut maka siswa dapat mengimplementasikan akhlak secara efektif dan maksimal sehingga dapat tercipta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 183–86.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada daripada generalisasi.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

kelompok. Penulis mengumpulkan data penting secara terbuka yang dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁴⁰

Penulis akan mengungkap bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis”.⁴¹ Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

⁴¹157.

subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴²

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa kelas X SMK N 3 Metro.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.⁴³ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, meliputi: guru BK dan pembina eskul rohis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁴³Arikunto, 22.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁵ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban didapatkan oleh yang diwawancarai.

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa dan bagaimana hasilnya setelah penerapan, adakah perubahan yang terjadi pada akhlak siswa, serta perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan agama islam kelas X, untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan agama di kelas tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁴⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁴⁶

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer dari keadaan dalam implementasi pendidikan agama islam di kelas X SMK N 3 Metro. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun kelapangan, dan aktifitas dilingkungan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan penulis tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa implementasi pendidikan agama islam yang ada di SMK N 3 Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah,“mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁴⁷

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi.

Proses ini digunakan guna untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan

⁴⁶Arikunto, 199.

⁴⁷Arikunto, 201.

akhlak siswa, seperti foto-foto kegiatannya, sejarah berdirinya SMK N 3 Metro, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan atau staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

⁴⁸*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18, 273–74.*

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah, guru bk dan siswanya.
2. Triangulasi Teknik, penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁰

⁴⁹248.

⁵⁰*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245-52.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas X di SMK N 3 Metro melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.
2. Display Data (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Dengan mendisplay data tentunya maka data akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam kaitan ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan mengenai implementasi pendidikan agama islam di SMK N 3 Metro dengan cara menampilkan

⁵¹*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18, 244.*

dan membuat hubungan antara fenomena dengan teori untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bayang-bayang atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum, “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

⁵²Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 193.

Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Metro

SMK Negeri 3 Metro merupakan alih fungsi dari SMP Negeri 7 Metro yang dulu merupakan alih fungsi dari ST Negeri Metro yang berlokasi di Jl. Kemiri Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur. ST Negeri Metro merupakan satu-satunya Sekolah Teknik Negeri di Lampung Tengah yang berdiri sejak tahun 1959 dengan nama Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: B.3/N/KEJ/1959 tanggal 17 Januari 1959. Pada tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Teknik Persiapan Negeri. Kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan RI nomor: 115/Dep.B.L/65 berubah menjadi sekolah Teknik Negeri yang berdasarkan SK Mendikbud RI nomor: 067/0/1994/ tanggal 2 April 1994 alih fungsi menjadi SMP Negeri 7 Metro.

Pertama kali menerima siswa SMK pada tanggal 12 Juli 2002 (Hari Jadi SMKN 3 Metro), dan berdasarkan SK Wali Kota Metro nomor: 10/KPTS/D-3/2003 tanggal 10 Februari 2003 menjadi SMK Negeri 3 Metro sampai sekarang.

Tabel 4.1**Daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:**

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1.	Oya Suharya (SKN)	1959-1963
2.	Drs. Zaini Djas (ST)	1963-1988
3.	Risik Hadisiswoyo (SMPN 7 Metro)	1988-1995
4.	Drs. Kayadi (SMPN 7 Metro)	1995-2001
5.	Drs. Kayadi (SMKN 3 Metro)	2001-2008
6.	Suindriyati, S.Pd. (SMKN 3 Metro)	2008-2020
7.	Erlia Eka Damayanti, S.Kom, M.Ti (SMKN 3 Metro)	Sejak 2020

b. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Metro**1) Visi SMK Negeri 3 Metro**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, SMK Negeri 3 Metro mempunyai pandangan kedepan dengan visi sekolah yaitu: “Menjadi SMK Unggul berdasarkan IMTAQ, disiplin, berbasis IT, dan berwawasan lingkungan”.

2) Misi SMK Negeri 3 Metro

Berdasarkan visi di atas, maka untuk mewujudkan ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang BERSINAR-ISO (Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri, dan Religius dengan Managemen ISO 9001:2008)
- b. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi
- c. Mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi
- d. Mengembangkan perilaku disiplin dan nilai-nilai kebangsaan
- e. Mengembangkan kepedulian dalam melestarikan lingkungan
- f. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan lingkungan hidup
- g. Membangun jiwa enterpreneurship.

c. Tujuan SMK Negeri 3 Metro

- 1) Mewujudkan sikap disiplin dan peduli dalam melestarikan serta menghindari dan mencegah pencemaran/kerusakan lingkungan.
- 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang BERSINAR-ISO (Bersih, Sehat, Nyaman, Asri, dan Religius dengan manajemen ISO 9001:2008)
- 3) Menghasilkan tamatan yang tangguh menghadapi era global.
- 4) Melaksanakan pembelajaran efektif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan lingkungan hidup.

- 5) Memberikan pelayanan prima untuk mengutamakan kepuasan pelanggan
- 6) Mewujudkan sekolah sebagai tempat pengembangan nilai dan budaya industri serta berjiwa enterpreneur
- 7) Mewujudkan kreatifitas SDM yang berbasis IT serta berwawasan lingkungan

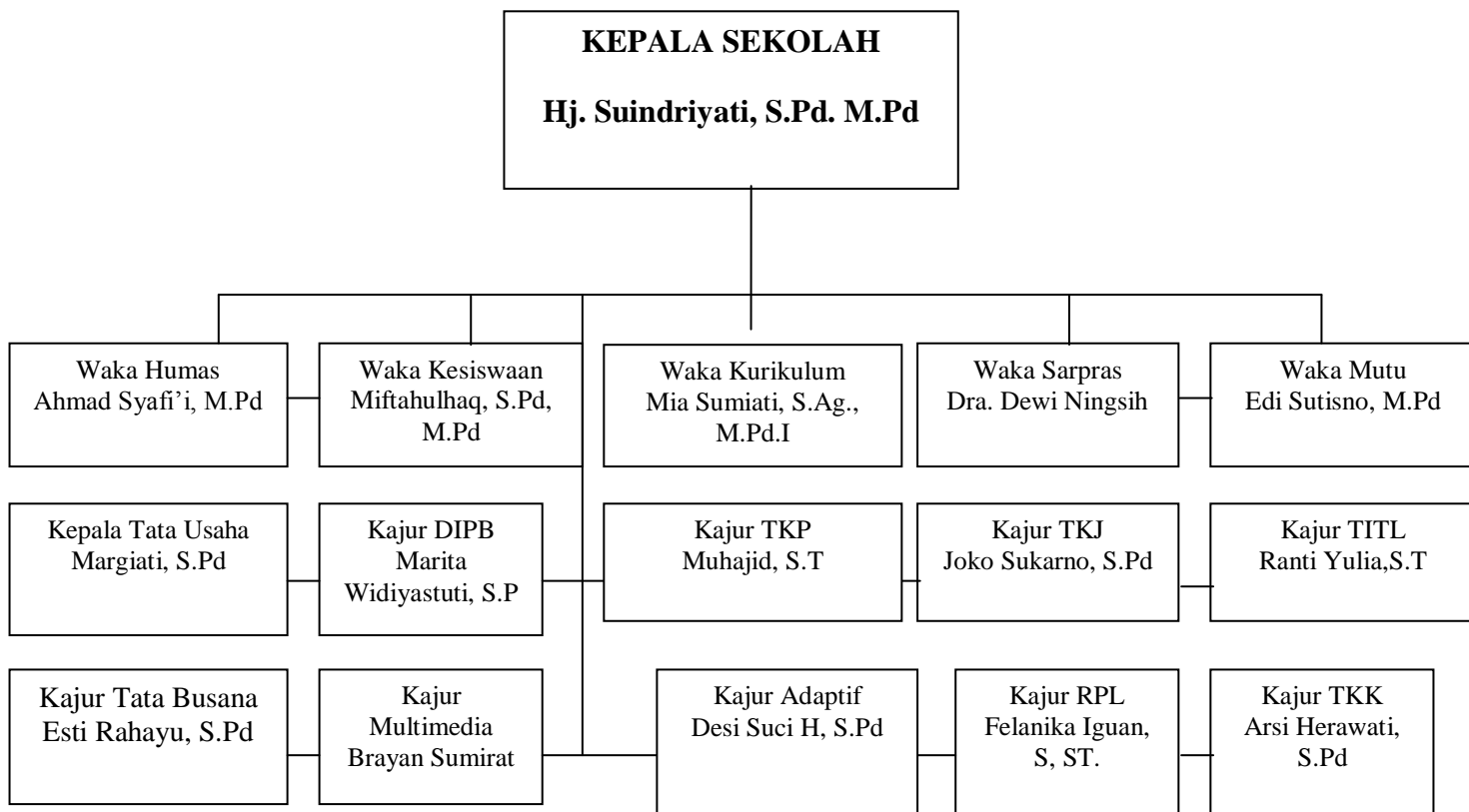
d. Sasaran

- 1) Semua warga sekolah mampu bersikap disiplin dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 2) Limbah diolah dengan teknologi yang baik
- 3) Lingkungan belajar Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri (BERSINAR)
- 4) Semua warga sekolah mengamalkan nilai-nilai keagamaan
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang berstandar ISO 9001:2008
- 6) Tamatan mampu menghadapi persaingan era global
- 7) Terselenggaranya uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN)
- 8) 80% siswa mendapatkan nilai ujian kompetensi 8,00
- 9) Semua program keahlian dapat mewakili LKS tingkat nasional
- 10) Semua pembelajaran dilakukan secara efektif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan lingkungan hidup
- 11) Pelanggan dilayani dengan baik

f. Struktur Organisasi Pendidik SMK Negeri 3 Metro

Gambar 2.1

Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Metro
Keadaan Guru dan Pegawai SMK N 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020



Dokumentasi Profil SMK Negeri 3 Metro Tahun 2019/2020

g. Keadaan Pendidik

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik Tahun
2019/2020
SMK Negeri 3 Metro

NO	Nama	NIM/NIP	Jenis Kelamin	Mengajar
1	Abdul Hakim Duma Harahap, S. Sn	197908212022022009	Laki-laki	Seni Budaya
2	Agus Nurdiyanto, S. Pd	198708292011011005	Laki-laki	Matematika
3	Dwi Yunila Sari, STP	-	Perempuan	PAI
4	Ahmad Syafii, S. Pd	197706012002121006	Laki-laki	Bahasa Inggris
5	Anwari, S. Pd	197206152003121005	Laki-laki	Pkn
6	Arif Maulana, S. S, MM	197206152003121005	Laki-laki	Bahasa Inggris
7	Arsyta Purnamawati, S. Kom	197311222003122002	Perempuan	Multimedia
8	Berty Desmiana	198112142011012002	Perempuan	Komputer dan Jaringan
9	Brayan Sumirat Sholihati, ST	197806302009022002	Perempuan	KKPI
10	Budi Ismanto, S. Pd	(NUPTK) 7660757659200002	Laki-laki	Komputer dan Jaringan
11	Dedi Hariyanto, S. Kom	198212152011011001	Laki-laki	Komputer dan Jaringan
12	Desi Suci Hestiana, S. Pd	198312132010012009	Perempuan	Matematika
13	Dra. Dewi Ningsih	196311221991032004	Perempuan	Ilmu Pengetahuan Sosial
14	Dra. Purwati	196509011991032012	Perempuan	PKn
15	Dra. Susila Windawati	196308231990092001	Perempuan	Guru BK
16	Dra. Suwarti	196702071992032007	Perempuan	KWU
17	Dra. Yetty	196205051987032011	Perempuan	Busana Butik
18	Drs. Eko Bambang Sriutomo	196309022007011010	Laki-laki	Ilmu Pengetahuan Alam
19	Drs. Riyanti Rastuti	196405101993032008	Perempuan	Bahasa Indonesia
20	Drs. Sidik Sasono	196301301988031003	Laki-laki	Teknik Pemesinan
21	Drs. Sugito	196308041998021001	Laki-laki	Ilmu

				Pengetahuan Sosial
22	Drs. Tati Hendriani	196609291990112002	Perempuan	Kimia
23	Drs. Yusuf Purwadi	196104301990031001	Laki-laki	Kwu
24	Drs. Pambudi Setyono	195603201986031007	Laki-laki	Konstruksi Batu dan Beton
25	Edi Sukisno, S. Pd	196403121992031006	Laki-laki	Teknik Pemesianan
26	Eka Nuryani, S.s	197807282009022001	Perempuan	Bahasa Inggris
27	Eko Sulistyono, S. Pd	198507172010011008	Laki-laki	Penjaskes
28	Esti Rahayu, S.Pd	198005242003122006	Perempuan	Busana Butik
29	Felanikha Iguan Syala, ST	198103292011011001	Laki-laki	Tenaga Listrik
30	Hr. Sardiyati, S. Pd	198104212014062002	Perempuan	Matematika
31	Isrofudin, S. Pd	196607061991121001	Laki-laki	Teknik Konstruksi Batu dan Beton
32	Joko Sukarno, S.Pd	197109161997021001	Laki-laki	Komputer dan Jaringan
33	Khoirun Na-im, ST	197206072005011010	Laki-laki	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
34	M Subhan, S. Si	197611272010011005	Laki-laki	Kimia
35	Mahlina Gultom, M. Pd	196706121995122002	Perempuan	Bahasa Indonesia
36	Marita Widyastuti, S.T	197503162005012011	Perempuan	Tekni Konstruksi Batu dan Beton
37	Meliana Sari, S. Pd	198305062009022004	Perempuan	Busana Butik
38	Meri Mannaria Karokaro, S. Pd	197006192005012005	Perempuan	Busana Butik
39	Mia Sumiati, S. Ag	197705232003122003	Perempuan	Pendidikan Agama Islam
40	Miftahulhaq, S. Pd	197711152003121006	Laki-laki	Teknik Pemesinan
41	Muhammad Afif, S. Kom	198003232006041017	Laki-laki	Komputer dan Jaringan
42	Muhammad Attan Saputra, S. Kom	-	Laki-laki	Produktif
43	Mujahid, ST	196202081988031008	Laki-laki	Teknik Bangunan
44	Oktofina Lidya, S. Pd	197110042005012007	Perempuan	Busana Butik

45	Purwanti, S.Pd	197409072014062002	Perempuan	Kimia
46	Ranti Yulia, S.T	197506282009022001	Perempuan	Tenaga Listrik
47	Retnowati, S.Pd. T	198103302009022002	Perempuan	Teknik Busana Butik
48	Rita Sari, S.Pd	196808191995122001	Perempuan	Teknik Busana Butik
49	Rohmat, S.Ag	197001102010011004	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam
50	Sartika, S.Pd	-	Perempuan	Produktif
51	Singgih Pamungkas, S.Pd Jas	198508232010011010	Laki-laki	Penjaskes
52	Solikin, S.Pd	195901181983031003	Laki-laki	Teknik Bangunan
53	Sri Nurhidayati, S.Pd	196601271987032007	Perempuan	Bahasa Inggris
54	Sri Pujiyati, S.Pd	197812162005012009	Perempuan	Tenaga Listrik
55	Sudarno, A. Md	196406272014061001	Laki-laki	Tenaga Listrik
56	Supriyadi,ST	195901181983031003	Laki-laki	Teknik Bangunan
57	Susiyani, S.Pd	19830624200902202	Perempuan	Matematika
58	Veronika Musrsiti, S.Pd	197910012003122010	Perempuan	Guru BK
59	Warniasih, A. Md	197406172014062002	Perempuan	Bahasa Inggris
60	Widyani Trisnangsih, S.Pd	198506062009022002	Perempuan	Bahasa Inggris
61	Yahyono, S.Pd	196005111991021001	Laki-laki	Bahasa Indonesia
62	Yoni Catur Irawan, S.Pd	198703312010011001	Laki-laki	Penjaskes
63	Yulia Astuti Sari, S.Si	197707122010012010	Perempuan	Ilmu Pengetahuan Alam
64	Yuliantono,ST	198107212010011013	Laki-laki	SIMDIG
65	Yuni Lestari Purnomowati, S.Pd	197611092005011007	Perempuan	Fisika
66	Yusup Sunartoni, ST	197611092005011007	Laki-laki	Komputer dan Jaringan
67	Zulia Awaliana Muslikhah, S.Pd	198507072011012007	Perempuan	Bimbingan dan Konseling
68	Dwi Yunila Sari, STP	-	Perempuan	PAI
69	Usep Safrudin	-	Laki-laki	Multimedia

h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 3 Metro
Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 1.3
 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Metro

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	42
2	Ruang Laboratorium	2
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Wc Siswa	16
6	Gudang	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS	1
9	Masjid	1
10	Kantin Sekolah	1
11	Ruang Praktek	11
12	Ruang Kepala Sekolah	1
Total		79

Tabel data sanitasi

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Ya
3	Air minum untuk siswa	Tidak disediakan
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	1
6	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
7	Ketersediaan air dilingkungan Sekolah	Ya
8	Tipe jamban	Leher angsa (toilet jongkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Tidak
10	Jamban dapat digunakan	16
11	Jamban tidak dapat digunakan	0

Sumber : Dokumentasi Data Sanitasi SMKN 3Metro Tahun Pelajaran 2019- 2020

i. Keadaan Pegawai

Tabel 4. 4
Keadaan Pegawai SMKN 3 Metro Tahun 2019-2020

No	Nama	Status	Jabatan
1	Sujarwo	Tetap	Tata Usaha
2	Suharningsih	Tetap	Keuangan/Tata Usaha
3	Norma Fitriastuti, S.Pd	Tetap	Pustakawan
4	Robert Hutagaol	Tetap	Tatat Usaha
5	Sogiran	Honor	Penjaga Sekolah
6	Harjimat, S.Pd	Tetap	Waka Humas
7	Lasminah	Tetap	Keuangan/Tata Usaha
8	Margiyati, S.Pd	Tetap	Tata Usaha
9	Triyono d	Honor	Satpam

Sumber: Dokumentasi keadaan pegawai SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019-2020

j. Keadaan Siswa SMK N 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4. 5
Keadaan Peserta Didik SMK
Negeri 3 Metro Tahun 2019-2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	156	276	432
2	XI	137	290	427
3	XII	190	250	440
Total		483	816	1.299

Sumber: Dokumentasi keadaan peserta didik SMK N 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Apakah implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Metro dapat membentuk akhlak siswa?

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 3 Metro merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut guru PAI SMK N 3 Metro, pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Pendidikan agama islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits.

Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk membentuk jiwa akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi diharapkan siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu untuk memperbaiki akhlak kita menjadi yang lebih baik, disiplin, toleran, jujur, bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam. Faktor penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yaitu waktu yang masih sedikit sehingga terkadang penyampaian materi belum terlalu mendalam, siswa yang masih sulit dinasihati juga salah satu faktor yang menghambat, itu juga berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak mereka. Sedangkan faktor pendukungnya adalah yaitu komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, metode dan strategi yang guru gunakan saat mengimplementasikan pendidikan agama islam juga memadai, serta adanya dukungan dari wali murid dalam hal pembentukan akhlak, guru juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap jujur pada ujian tanpa menyontek, buang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan ibadah sholat

jamaah di sekolah. Penambahan ekstrakurikuler juga membantu untuk membentuk akhlak pada siswa. Wawancara dilakukan dengan dua tahap yaitu wawancara dengan via whatsapp pada tanggal 13 Mei 2020 dikarenakan sekolah tutup karena terdampak adanya pandemi covid-19 melalui kesepakatan dengan Ibu Lala dan beliau bersedia. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara secara langsung pada tanggal 9 Juni 2020 setelah surat balasan izin research dari sekolah sudah diberikan⁵⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara utuh melalui pembiasaan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang baik.

Maka dari itu membahas mengenai pendidikan agama Islam, baik dari makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim serta diharapkan, mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang baik
2. Persiapan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berkah di dunia maupun di akherat
3. Mempersiapkan diri mencari rezeki
4. Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mengkaji ilmu nya lebih giat

⁵⁴Ibu Dwi Yunila Sari, STP, Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Metro , wawancara dicatat pada tanggal 9 Juni 2020

5. Menyiapkan bahan pelajaran baik dari profesionalitas maupun teknis supaya dapat menguasai profesinya sebagai guru dan mengajar dengan baik,

Dari beberapa uraian tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya Pendidikan Agama Islam menginginkan para siswa menjadi orang Islam yang tentunya beriman, bertaqwa, beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi masyarakat yang hidup harmonis berbakti kepada Allah, agama, nusa dan bangsa serta bermanfaat bagi sesama.

Penerapan Pendidikan Agama Islam bertujuan guna meningkatkan potensi spiritual dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan. Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui materi akhlaknya, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa agar siswa memilih akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diartikan bahwasannya pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro, yang sudah

mulai diterapkan oleh siswa yaitu mulai dari kedisiplinan, waktu, kejujuran, mandiri dan sikap kereligiusan walaupun belum semua siswa menerapkan akan tetapi sudah sebagian membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Melalui berbagai macam metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama tersebut, lebih kurangnya dapat diterima oleh siswa untuk membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik lagi dari tahun ajaran baru, menjelang kelulusan, sampai waktu mengabdikan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, implementasi pendidikan agama islam oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan RPP dan silabus yang di dalamnya sudah terdapat tujuan untuk membentuk akhlak siswa, dalam memenuhi nilai jujur, mandiri, pemaaf, dan disiplin. Selain itu juga guru menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro dapat diketahui sudah baik karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk pembentukan akhlak mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwasannya SMK N 3 Metro memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak siswa melalui implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh guru PAI. Untuk mendapatkan gambaran dalam pembentukan akhlak pada siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak B di SMK N 3 Metro, peneliti melakukan wawancara dengan sebagian guru di sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Guru BK SMKN 3Metro

Menurut Ibu Susila Windawati mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu dengan melakukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif sehingganya baik guru maupun siswa bisa enjoy dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam tersebut dalam kelas. Yang melatarbelakangi pembentukan akhlak siswa yaitu siswanya sendiri, jika siswa itu memiliki perilaku yang buruk maka diterapkannya pembinaan untuk membentuk akhlak siswa itu menjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembentukan akhlak siswa secara mendasar yaitu dari pembiasaan mulai dari berangkat sekolah dengan tepat waktu, belajar di dalam kelas dengan tenang, istirahat tepat waktu, dan pulang tepat waktu. Dalam rangka pembentukan akhlak siswa, sekolah menerapkan sikap religius yakni membaca Al-Qur'an sebelum belajar, lalu berdoa, sholat dhuha sebelum belajar,

sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek untuk disetorkan kepada guru Agama, sikap jujur pun diterapkan di sekolah untuk dalam hal memperbaiki diri, karena jika terhadap diri sendiri saja sudah bohong apalagi dengan oranglain. Dalam proses pembentukan akhlak siswa tersebut tidak hanya dilakukan dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas dengan seperti adanya ekstrakurikuler yaitu Rohis, Pramuka, Paskibra, dan lain sebagainya yang bernilai positif untuk diri sendiri, dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut tentunya dapat bermanfaat dan membentuk diri siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Faktor penghambatnya bisa jadi guru yang belum sepenuhnya memberikan pengajaran yang efektif kepada siswanya, waktu yang kurang untuk melakukan bimbingan pembentukan akhlak, sedangkan faktor yang mendukung adalah guru telah mempunyai kerjasama dengan orangtua siswa, sarana dan usaha guru yang maksimal untuk melakukan pembentukan akhlak, adapun kerjasama guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung baik di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran. Harapannya yaitu semoga siswa-siswa yang bersekolah di SMK Negeri 3 Metro dapat terbina dengan baik, dapat mengikuti serta menerapkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, memiliki kreatifitas, akhlak yang baik dan melayani dengan sepenuh hati dalam pekerjaannya, memiliki moral dan etika yang baik dalam menghadapi jenjang yang lebih dewasa, dan tetap menjadi anak bangsa yang dapat menjadi penerus tokoh-

tokoh pejuang yang ada di Indonesia tentunya yang paling penting meneladani Rasulullah SAW.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, maka dapat dirumuskan dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SMK N 3 Metro sebagai berikut:

Sedangkan menurut bapak Usep Saprudin Pembina Eskul Rohis SMKN 3 Metro, implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah memenuhi syarat standar kompetensi juga dalam hal penggunaan metode dan strategi tentunya juga sudah menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi hal itu tidak cukup karena pelajaran agama formal di kelas hanya sekitar 3 jam dan memerlukan program tambahan. Maka SMK Negeri 3 Metro mengadakan program tambahan yaitu Bimtal yang dibawahi oleh guru agama di SMK N 3 Metro wajib bagi khususnya bagi kelas X. Jadi dengan demikian implementasi pendidikan agama islam sangatlah penting guna membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, jujur, disiplin, taat beragama dan berguna bagi nusa dan bangsa.⁵⁶

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI dan Guru BK mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa, maka

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Susila Windawati, selaku Guru BK SMK Negeri 3 Metro pada tanggal 9 Juni 2020 via WhatsApp

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Usep Saprudin, Pembina Eskul Rohis SMK N 3 Metro, wawancara dicatat pada 9 Juni 2020 via WhatsApp

peneliti paham bahwasannya implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak siswa sudah berjalan dengan semestinya dan cukup baik mengingat metode dan strategi yang digunakan pun sesuai. Akan tetapi tetaplah dalam pelaksanaan tersebut terdapat adanya sebuah faktor yang menghambat dan mendukung, justru dengan itu membuat guru dan warga sekolah lainnya semakin tertantang dan tetap bekerjasama untuk senantiasa membimbing siswanya dalam pembentukan akhlak supaya menjadi manusia yang mempunyai pribadi islami dan bermanfaat masyarakat.

2. Wawancara dengan peserta didik kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK N 3 Metro

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI dan Guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X untuk mendapat informasi dari sisi peserta didik melalui pesan di whatsapp karena adanya PSBB terkait dampak covid-19.

Menurut siswa kelas X di SMK N 3 Metro khususnya jurusan Rekayasa Perangkat Lunak implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah baik dan sesuai prosedur yang ada. Menggunakan metode serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, adapun metode nya biasanya guru PAI menggunakan metode ceramah sebagai pengantar membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan presentasi. Selain

melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ada pula bimbingan pembentukan akhlak di luar kelas yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti rohis, pramuka, paskibra, kir, teater, dan sebagainya. Program pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, sifat kereligiousan juga termasuk dalam pembentukan akhlak seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat berjamaah. Faktor pendukung yaitu sarana prasana sudah cukup baik, guru PAI juga mengajarkan dan mencontohkan akhlak kepada siswanya pun sudah baik, serta kerjasama antara siswa, guru dan orangtua juga saling mendukung. Faktor penghambat yaitu waktu yang kurang, serta terkadang tugas yang diberikan oleh guru teramat sulit sehingga membuat kami malas mengerjakannya. Harapannya semoga guru-guru kami terkhusus guru PAI yang sudah membimbing kami menjadi siswa yang berakhlak baik tidak lelah untuk memberi nasihat kepada kami, menjadi contoh dan suri tauladan untuk para siswanya, serta kurangi memberikan tugas yang sifatnya membebani.⁵⁷

Sedangkan menurut siswa lain yang peneliti wawancarai, yaitu implementasi pendidikan agama islam sangatlah penting

⁵⁷Khosiroh, peserta didik di SMK N 3 Metro, wawancara dicatat pada tanggal 9 Juni 2020 via WhatsApp

guna membentuk akhlak siswa menjadi lebih dari sebelumnya, mengingat sebagian dari siswa juga banyak yang belum paham tentang agama islam maka implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI juga sangat berpengaruh dengan akhlak siswa. Dari penerapan pembelajaran PAI selama ini sangatlah berguna bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat.⁵⁸

Berdasarkan jawaban dari peserta didik implementasi pembelajaran agama islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro sudah berjalan baik dan sesuai dengan prosedur, kegiatan pembentukan akhlak melalui implementasi pendidikan agama islam dilaksanakan dengan baik seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan ditambah melalui mengikuti ekstrakurikuler tambahan seperti rohis, pramuka, paskibra, dan sebagainya.

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro?

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat, ini juga terjadi di SMK N 3 Metro. Hal inilah yang menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta

⁵⁸Berlian, peserta didik di SMK N 3 Metro, wawancara dicatat pada tanggal 9 Juni 2020 via WhatsApp

implementasinya di sekolah. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di SMK Negeri 3 Metro:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yang ada di SMK N 3 Metro adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid, Al-Qur'an sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam menerima dan menerapkan pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Para guru yang sudah modern sehingga lebih leluasa dalam memberi arahan pembentukan akhlak
- c. Menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan prosedur serta menarik sehingga siswa mudah untuk menyerap pembelajaran tersebut
- d. Adanya program penunjang pembentukan akhlak seperti ekstrakurikuler rohis, paskibra, pramuka, dan lain-lain

Berdasarkan faktor pendukung di atas, dapat dianalisa bahwasannya adanya faktor pendukung diatas akan memperlancar proses implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu

- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan akhlak di kehidupan
- c. Guru terlalu sering memberikan tugas yang membebankan siswa

Berdasarkan faktor penghambat tersebut dapat mengganggu keefektifan dalam implementasi pendidikan agama islam. Oleh karena itu perlunya pengarahan kepada siswa bahwa pentingnya menanamkan akhlak dalam diri sendiri.

B. Pembahasan

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di SMK N 3 Metro sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat maka kebutuhan pengetahuan tentang pembentukan akhlak siswa juga semakin baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sebagai pendukung tercapainya implementasi pendidikan agama islam yang sesuai dengan prosedur.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang disiplin, beriman, dan bertaqwa, implementasi pendidikan agama islam mempunyai peran penting. Karena pada dasarnya tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk siswa menjadi mengenal agama dan berakhlak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK N 3 Metro, peneliti menanyakan beberapa hal ke guru pendidikan agama islam dan guru tersebut menjelaskan bahwa “implementasi pendidikan agama islam adalah penerapannya pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru agama ialah sebagai pelaksana nya. Keduanya berperan penting bagi pembentukan akhlak siswa karena kembali lagi pada tujuan pendidikan agama islam adalah upaya untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Peran guru agama adalah sebagai pengajar, mendidik, dan membimbing siswanya agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi oranglain. Ketika saya sedang menghadapi siswa yang nakal seperti membolos saat pelajaran terakhir, atau

telat masuk kelas saya, saya akan menghukum mereka tidak dengan hukuman fisik seperti push up/sit up padahal siswa tersebut menyarankan itu akan tetapi saya menghukum mereka dengan beristighfar 100x atau jika perbuatannya sudah fatal saya suruh siswa untuk sholat taubat kepada Allah SWT”

Setelah Ibu Dwi Yunila Sari menjelaskan mengenai implementasi dan peranan guru PAI serta metode yang dilakukan ketika ada perbuatan siswa yang nakal, saya berpendapat bahwa implementasi pendidikan agama islam merupakan hal yang penting untuk pembentukan akhlak siswa, karena didalamnya terdapat materi pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak seperti pada materi kelas X yaitu tentang selalu dekat dengan Allah, berbusana muslim dan muslimah merupakan cerminan kepribadian, mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian. Maka hal tersebut pun tidak lepas dari sang pelaksana nya yaitu guru agama yang senantiasa membimbing dan mengajar siswa dengan strategi dan metode yang sesuai serta dengan kesabaran. Peran guru agama di sini bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai orangtua di sekolah terlihat dari cara menasihati siswanya dengan penuh kesabaran dan selalu mengaitkan dengan akhlak. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa lama kelamaan menjadi lebih mengenal agamanya dan berakhlak mulia.

Pada saat saya menanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa? Ibu Dwi Yunila Sari menjawab hambatan yang biasanya terjadi dalam

implementasi pendidikan agama islam di sekolah yaitu kurangnya waktu untuk pembelajaran, para siswa yang terkadang masih sering bermalas-malasan. Adapun tujuan dari implementasi pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berguna untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, strategi dan metode yang di gunakan, serta adanya program khusus yaitu Bimtal (Bimbingan Mental) yang dibawah oleh guru PAI di SMK N 3 Metro.

Berdasarkan apa yang ibu Dwi Yunila Sari katakan, menurut saya prosesi pembentukan akhlak yang dilakukan di SMK N 3 Metro sudah cukup efektif, akan tetapi kembali lagi kepada pembiasaan siswa tersebut apakah sudah menerapkan yang diajarkan oleh gurunya ataupun tidak sama sekali. Karena jika seorang siswa hanya belajar saja dan tidak menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tentunya akan merugi dikemudian hari.

Pada umumnya guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti:

1. Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun
2. Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran saat di sekolah bahkan guru juga menekankan untuk membaca di rumah
3. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
4. Senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa

5. Menegurnya dengan bijak ketika siswa salah
6. Mengajarkan akhlakul karimah dengan bersifat jujur, disiplin, dan amanah
7. Mengajak siswanya untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler

Pada saat mewawancarai beberapa siswa dari kelas X RPL dengan pertanyaan apakah guru PAI mengajar menggunakan strategi dan metode yang tidak membosankan, jawaban salah satu siswa bernama Khosiroh yaitu guru PAI mengajar dengan metode yang tidak membosankan akan tetapi terkadang saat memberikan tugas terlalu banyak dan sulit sehingga membuat kami malas untuk mengerjakan, waktu pelajaran agama pun juga juga terbatas membuat kami terkadang kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode dan strategi implementasi pembelajaran PAI sangatlah penting mengingat siswa yang masih perlu bimbingan terkadang merasa bosan dan memerlukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton. Begitu pula dengan pembentukan akhlak yang dilakukan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Pembentukan akhlak siswa yang dilakukan adalah menjadikan siswa lebih taat dalam beragama, dengan siswa yang religius maka terbentuklah perilaku/akhlak yang mandiri dalam bertindak, jujur dalam berkata dan saat mengerjakan tugas sekolah ataupun ujian serta disaat membeli makanan di kantin, disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah, taat kepada guru dan orangtua, mampu mendekatkan diri dengan Allah Swt dengan cara membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan sholat wajib, dan toleransi terhadap sesama serta menjaga lingkungan. Semua hal tersebut melibatkan semua siswa yang ada di SMK Negeri 3 Metro.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius. Hal tersebut dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka pembentukan akhlak

yang lebih dari sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya pun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa yaitu sarana dan prasana yang memadai sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan mudah di SMK N 3 Metro, adanya dukungan dari guru dan orangtua siswa, kesadaran siswa untuk berperilaku baik dan memperbaiki diri setiap harinya, kerjasama yang baik antara guru dan siswa, terdapat motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar, adanya program tambahan seperti ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, sebagian dari siswa yang kurang sadar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Metro, oleh karenanya peneliti dapat memberi saran baik untuk pihak sekolah secara umum khususnya bagi siswa.

1. Bagi SMK Negeri 3 Metro

Kembangkan lebih lanjut potensi, minat, dan bakat para siswa yang ada, tingkatkan potensi yang sudah diraih sebagai suatu wujud kesungguhan SMK N 3 Metro yang sebenarnya dalam menjalankan fungsi, dan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dan menghasilkan generasi yang ahli dalam bidang akademik, non akademik, terlebih dalam bidang IT serta mengembangkan mutu dalam manajemen pelayanan masyarakat.

2. Bagi Siswa

Selalu dukunglah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai wujud perhatian guna membentuk akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena dengan adanya kegiatan yang membantu pembentukan akhlak siswa maka akan membuat hal positif terhadap siswa dan lingkungan sekitar. Jangan malas untuk mempelajari hal baru dan teruslah untuk memperbaiki diri setiap hari.

Akhirnya, demikianlah selesailah penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semua yang berkesempatan untuk membaca penelitian ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya kepada setiap niat baik yang kita lakukan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. *Study Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Amos Neolaka, Grace A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fadila, Ulfa. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Jakarta, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 25.
- Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (Desember 2018).
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maksudin. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2015.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, no. 2 (2018): 113.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Nurhasan. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (April 2018).

Rizal Mz, Syamsul. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April 2018).'

Santoso, Gina Ilmi. *Mimpi Meraih Bintang di Langit*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2015.

Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, ed. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Violita Rahmawati, di lahirkan di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur pada tanggal 09 Oktober 1997. Anak tunggal dari Bapak Supriyanto dan Ibu Dra. Titik Setyowati yang bertempat tinggal di Desa 35 Wonosari RT 001/001, Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 28 Purowoasri Metro Utara pada tahun 2004, kemudian di SD N 5 Metro Utara pada tahun 2005-2010, lalu melanjutkan di SMP N 6 Metro selama 3 tahun lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Metro pada tahun 2013-2016. Pada tahun yang sama yaitu 2016, peneliti diterima menjadi mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan TA. 2016, melalui seleksi jalur SPAN PTKIN. Peneliti aktif pada organisasi kampus, salah satunya organisasi LKK (Lembaga Keagamaan Kampus) IAIN Metro yang menjabat sebagai sekertaris bidang Sosial-Emosional pada tahun 2018.